

OPTIMALISASI PROSES PENGOLAHAN BAHAN PUSTAKA MELALUI IMPLEMENTASI *SENAYAN LIBRARY MANAGEMENT SYSTEM* (SLiMS) PADA PRAKTIK KERJA LAPANGAN MAHASISWA JURUSAN ILMU PERPUSTAKAA DI PERPUSTAKAAN MADRASAH IBTIDAIYAH MANGGARUPI, KABUPATEN GOWA

**Taufik al Akram, Ardiansyah, Nur Aulia Azzahra Ikhwan, Nurlidyawati, Touku Umar,
Saenal Abidin**

Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email:

taufikalakram@gmail.com, ardiansyah6ap6@gmail.com, nurauliaazzahraikhwan00@gmail.com

ABSTRACT

The Field Work Internship (PKL) at the Madrasah Ibtidaiyah Manggarupi Library was conducted to provide Library Science students with hands-on experience in understanding the process of managing and servicing school libraries. One crucial aspect of this activity was the implementation of the Senayan Library Management System (SLiMS) to automate the library collection management process. Students were responsible for entering book data, generating call numbers, printing labels, attaching spine labels, and arranging collections on shelves, replacing the previous manual method. Observations showed that the use of SLiMS contributed to increased efficiency and accuracy of bibliographic data. However, there were challenges related to slow computer performance, which resulted in delays in the data input process. In addition, students also participated in circulation service tasks, collection maintenance, preparing basic reports, and providing information to library users. In conclusion, the integration of SLiMS during the Field Work Internship (PKL) had a positive impact on improving student competency in library automation aspects and also supported the optimization of services at the Madrasah Ibtidaiyah Manggarupi Library.

Keywords: library automation, SLiMS, library material processing, field work practice

ABSTRAK

Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Manggarupi dilaksanakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dalam memahami proses pengelolaan dan pelayanan perpustakaan sekolah. Salah satu aspek krusial dari kegiatan ini adalah implementasi Senayan Library Management System (SLiMS) untuk mengotomatisasi proses pengelolaan koleksi perpustakaan. Para mahasiswa bertanggung jawab untuk memasukkan data buku, menghasilkan nomor panggil, mencetak label, memasang label punggung buku, dan menata koleksi di rak, menggantikan metode manual sebelumnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan SLiMS berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan akurasi data bibliografis. Meskipun demikian, terdapat tantangan terkait kinerja komputer yang lambat, yang berdampak pada kelambatan proses input data. Selain itu, mahasiswa juga berpartisipasi dalam tugas-tugas layanan sirkulasi, pemeliharaan

Article History

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagiarism Checker No 587
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

koleksi, penyusunan laporan dasar, dan penyediaan informasi kepada pengguna perpustakaan. Sebagai kesimpulan, integrasi SLiMS selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) memberikan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa pada aspek otomasi perpustakaan dan turut mendukung optimalisasi layanan di Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Manggarupi..

Kata kunci: otomasi perpustakaan, SLiMS, pengolahan bahan pustaka, praktik kerja lapangan

PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah memegang peranan krusial dalam menunjang efektivitas dan keberlanjutan proses belajar mengajar. Lebih dari sekadar repositori buku, perpustakaan berfungsi sebagai episentrum sumber daya pembelajaran yang menghadirkan beragam materi bacaan guna menumbuhkan literasi, memperluas cakrawala pengetahuan, serta membina kemandirian siswa dalam belajar. Sutarno (2003) mengemukakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan komponen tak terpisahkan dari sistem pendidikan, yang bertugas menyajikan informasi dan memfasilitasi aktivitas pembelajaran yang berorientasi pada sumber daya. Dengan demikian, mutu pengelolaan perpustakaan berkorelasi signifikan terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan di lingkungan sekolah.

Perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Manggarupi tergolong sebagai salah satu fasilitas literasi sekolah yang berkomitmen untuk mengoptimalkan efisiensi dalam manajemen koleksi melalui adopsi solusi otomasi. Sebagian tahapan dalam proses kuratorial sebelumnya masih mengandalkan metode manual, yang berimplikasi pada periode waktu yang lebih panjang serta kemungkinan terjadinya inkonsistensi data. Implementasi Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) bagi mahasiswa yang menempuh studi di Jurusan Ilmu Perpustakaan membuka platform untuk sosialisasi dan aplikasi sistem SLiMS dalam berbagai aktivitas penanganan materi pustaka, meliputi digitasi repositori, produksi identifikasi fisik, afiksasi penanda lokasi, serta organisasi arsip. Studi oleh Siregar (2020) secara tegas mengemukakan bahwa partisipasi aktif mahasiswa peserta PKL dalam evolusi layanan perpustakaan institusi pendidikan dasar dapat berkontribusi ganda pada peningkatan mutu layanan sekaligus penguatan kapabilitas profesional para mahasiswa.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan sejak 4 Agustus hingga 11 September 2025 di Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Manggarupi, yang berlokasi di Jl. Yusuf Bauty No. 1, Kelurahan Paccinongang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan beberapa pendekatan yaitu:

Pertama, metode observasi langsung digunakan untuk memahami bagaimana kondisi aktual dalam pengelolaan perpustakaan, meliputiur kerja pengolahan bahan pustaka, penataan koleksi, fasilitas layanan, serta sistem pencatatan manual yang masih digunakan sebelum penerapan otomasi. Observasi ini juga mencakup pengamatan terhadap kebutuhan pustakawan dan pemustaka dalam kegiatan sehari-hari.

Kedua, metode partisipatif digunakan dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pengolahan bahan pustaka menggunakan Senayan Library Management

System (SLiMS). Aktivitas meliputi penginstalan, penginputan data bibliografis, pembuatan dan pencetakan nomor panggil, penempelan label punggung, dan penyusunan koleksi di rak.

Ketiga, metode wawancara informal dilakukan dengan pustakawan, guru, serta pengguna perpustakaan untuk mengetahui efektifitas penerapan SLiMS, manfaat otomasi dalam mempercepat pekerjaan pengolahan bahan pustaka, dan kendala yang muncul seperti keterbatasan perangkat komputer.

Keempat, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti kegiatan berupa foto, catatan harian PKL, data koleksi, laporan aktivitas pengolahan, serta dokumentasi proses input pada SLiMS. Seluruh dokumentasi menjadi bahan publikasi, evaluasi, dan pelaporan akhir.

Kegiatan selama PKL dilaksanakan secara rutin pada hari kerja sesuai jadwal perpustakaan, dengan bentuk kegiatan utama sebagai berikut:

1. Penginstalan SLiMS dalam otomasi pengolahan bahan pustaka. dalam pengolahan bahan pustaka, meliputi input data, pembuatan label, dan penataan koleksi.
2. Penerapan SLiMS dalam pengolahan bahan pustaka, meliputi input data, pembuatan label, dan penataan koleksi

Seluruh kegiatan berlangsung secara kolaboratif antara mahasiswa, pustakawan, dan pihak madrasah, dengan tujuan utama memperkuat kapasitas perpustakaan dalam menerapkan otomasi berbasis SLiMS serta meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan sebagai pusat literasi sekolah.

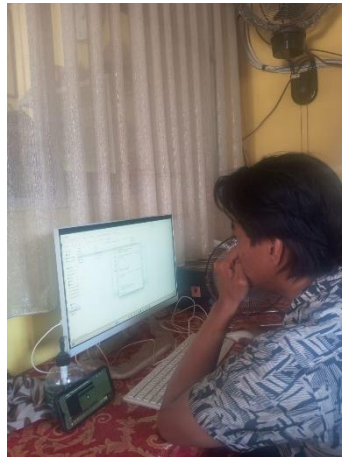
HASIL

Berdasarkan pengamatan langsung selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), dapat disimpulkan bahwa manajemen perpustakaan MI Manggarupi masih sangat bergantung pada prosedur manual. Seluruh tahapan pengelolaan sumber daya perpustakaan, mencakup registrasi koleksi hingga penempatan di rak, dilaksanakan tanpa pemanfaatan otomatisasi. Ketergantungan pada metode pencatatan konvensional dan pengaturan berdasarkan subjek mata pelajaran berdampak pada penurunan efektivitas kinerja petugas perpustakaan. Sejumlah besar buku tidak dilengkapi dengan identifikasi yang memadai, menyebabkan kesulitan dalam pelacakan koleksi saat terjadi peminjaman atau relokasi. Situasi ini mengindikasikan bahwa perpustakaan masih berada pada fase awal pengembangan sistem informasi dan memerlukan dukungan teknologi yang lebih terstruktur.

Pengamatan lebih mendalam mengidentifikasi isu-isu dalam organisasi item koleksi. Buku-buku tidak memiliki penandaan nomor panggil yang konsisten dan hanya dipilah secara luas berdasarkan topik atau kategori literatur. Inkonsistensi ini mengakibatkan disparitas signifikan antara kuantitas arsip fisik dan inventaris koleksi yang dikelola secara manual oleh staf perpustakaan. Prosedur pengurutan yang tidak teruniformisasi meningkatkan potensi hilangnya data dan menghambat efektivitas dalam pencarian arsip. Situasi ini menyoroti kebutuhan untuk merestrukturisasi model klasifikasi perpustakaan, yang di masa mendatang dapat difasilitasi oleh fungsionalitas SLiMS.

Dengan menggunakan pendekatan partisipatif, para mahasiswa memulai aktivitas dengan mengimplementasikan aplikasi SLiMS, yang merupakan langkah awal dalam memperkenalkan otomatisasi perpustakaan. Implementasi ini dilaksanakan setelah melakukan penyesuaian kebutuhan sistem dengan kapabilitas perangkat keras yang dimiliki oleh perpustakaan. Walaupun spesifikasi komputer yang ada tergolong rendah, proses instalasi SLiMS tetap dapat

diselesaikan, meskipun belum mencapai kinerja yang maksimal. Fase ini merupakan pencapaian substansial dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL), mengingat perpustakaan belum pernah sebelumnya memanfaatkan sistem otomatisasi berbasis aplikasi. Langkah ini turut membuka kesempatan bagi perpustakaan untuk memulai inisiatif digitalisasi arsip pada periode selanjutnya.



Gambar 1. Melakukan penginstalan SLiMS

Pasca-instalasi, mahasiswa dan pustakawan melaksanakan peninjauan awal terhadap fungsionalitas SLiMS. Akan tetapi, sampai penutupan praktik kerja lapangan, SLiMS belum diintegrasikan secara optimal dalam manajemen koleksi. Kegiatan yang dilaksanakan difokuskan pada pengujian input segmen kecil data koleksi guna pemahaman struktur bibliografi, familiarisasi dengan modul Bibliografi, dan penggunaan Label Creator. Hasil pengujian mengindikasikan adanya kebutuhan pelatihan tambahan bagi pustakawan agar dapat menguasai operasional sistem secara komprehensif sebelum otomasi diterapkan secara penuh.



Gambar 2. Mengumpulkan buku yang ingin di input

Hasil wawancara informal dengan pustakawan, Perpustakaan menghadapi kendala dalam operasional penuh meskipun belum sepenuhnya siap. Pihak perpustakaan mengidentifikasi keterbatasan unit komputasi dan defisit keahlian teknis sebagai rintangan signifikan terhadap penerapan otomasi. Pendidik juga menyuarakan harapan pada implementasi sistem otomasi yang tepat waktu, mengingat peran krusial perpustakaan dalam memfasilitasi aktivitas literasi peserta didik.

Laporan kegiatan mengindikasikan bahwa para mahasiswa terlibat dalam serangkaian tugas penunjang guna meningkatkan kesiapan perpustakaan untuk otomasi. Aktivitas tersebut mencakup perancangan daftar materi pustaka prioritas untuk dimasukkan, pengembangan panduan interim pemanfaatan SLiMS, pemberian bimbingan intensif kepada staf perpustakaan terkait prosedur masukan data, serta pengumpulan dokumentasi visual berbentuk foto kegiatan untuk keperluan pelaporan. Catatan-catatan ini berfungsi sebagai perolehan data esensial bagi manajemen madrasah dalam merumuskan strategi ekspansi perpustakaan yang berorientasi teknologi di masa depan.

Walaupun sistem manajemen perpustakaan (seperti SLiMS) belum sepenuhnya terintegrasi dalam operasional, pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) telah memberikan kontribusi positif terhadap perluasan wawasan terkait penerapan teknologi informasi. pustakawan kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai langkah-langkah fundamental dalam manajemen koleksi yang didukung oleh sistem, termasuk format entri data bibliografis dan metode standar untuk pengenalan aset perpustakaan. Selain itu, mahasiswa yang terlibat dalam program ini memperoleh pengalaman berharga dalam memberikan dukungan teknis serta mengevaluasi kesiapan infrastruktur perpustakaan sebelum proses digitalisasi dimulai. Inisiatif ini secara keseluruhan meningkatkan kapabilitas perpustakaan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi terkini.

Secara keseluruhan, kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi perpustakaan MI Manggarupi, walaupun belum menghasilkan adopsi penuh Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan (SLiMS) dalam proses pengelolaan koleksi. Prestasi yang diraih mencakup pemasangan awal perangkat lunak, peningkatan kompetensi pustakawan terkait otomasi perpustakaan, pengembangan panduan operasional sistem, dan identifikasi kebutuhan teknis yang diperlukan untuk tahap implementasi selanjutnya. Dengan adanya dasar ini, perpustakaan memiliki kapabilitas yang lebih kuat untuk memajukan layanan yang berbasis teknologi dan memperkaya literasi di kalangan sivitas madrasah. Penguatan tahapan pra-implementasi ini berfungsi sebagai aset krusial dalam upaya mewujudkan perpustakaan yang modern dan terorganisir.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) menunjukkan bahwa Perpustakaan MI Manggarupi berada pada tahap awal pengembangan sistem informasi perpustakaan sehingga implementasi Senayan Library Management System (SLiMS) menjadi langkah strategis untuk memperbaiki kualitas pengelolaan koleksi. Perpustakaan yang masih sepenuhnya menggunakan sistem manual memperlihatkan berbagai tantangan struktural, teknis, dan manajerial yang memengaruhi efektivitas layanan. Kondisi ini sesuai dengan analisis Sutarno (2003) yang menyatakan bahwa sebagian besar perpustakaan sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi keterbatasan fasilitas, tenaga terampil, dan teknologi sehingga tidak mampu menjalankan fungsi idealnya secara optimal.

Observasi yang dilakukan selama kegiatan memperlihatkan bahwa alur kerja perpustakaan belum mengikuti standar bibliografis maupun sistem klasifikasi yang baku. Buku-buku disusun berdasarkan mata pelajaran dan tipe bahan tanpa nomor klasifikasi yang konsisten. Hal ini menyebabkan lemahnya akurasi temu kembali informasi, terutama ketika pustakawan atau siswa mencari buku tertentu. Tidak adanya nomor panggil menimbulkan risiko penempatan koleksi yang tidak sesuai, yang berdampak pada ketidakteraturan rak dan inkonsistensi data fisik. Temuan ini sejalan dengan Suwarno (2011), yang menegaskan bahwa sistem manual rentan

terhadap ketidakteraturan data dan memerlukan intervensi teknologi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan koleksi.

Kegiatan PKL berfokus pada upaya peningkatan kesiapan perpustakaan menuju otomasi melalui instalasi SLiMS. Proses instalasi berjalan dengan baik meskipun komputer perpustakaan memiliki spesifikasi rendah. Keberhasilan ini sejalan dengan temuan Arianto & Kurniawan (2019) bahwa SLiMS memiliki fleksibilitas instalasi dan dapat beroperasi pada perangkat dengan kapasitas terbatas. Namun, performa komputer yang lambat menjadi kendala utama bagi SLiMS untuk dijalankan secara aktif dalam pengolahan bahan pustaka. Dengan demikian, perpustakaan belum memasuki tahap input data koleksi ataupun penggunaan modul-modul pengolahan secara penuh. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara kebutuhan teknologi dan ketersediaan perangkat, sehingga peningkatan infrastruktur menjadi prioritas sebelum implementasi lanjutan dilakukan.

Eksplorasi awal fitur SLiMS bersama pustakawan menunjukkan bahwa pemahaman mengenai konsep otomasi perpustakaan masih terbatas. Pustakawan perlu memahami struktur bibliografis, standar metadata, dan logika klasifikasi sebelum SLiMS dapat dioperasikan secara mandiri. Proses pendampingan mahasiswa menjadi penting untuk memberikan gambaran awal mengenai alur penggunaan modul Bibliography, Label Creator, dan fitur pencarian dasar. Sesuai dengan pandangan Siregar (2020), kompetensi pustakawan merupakan kunci keberhasilan implementasi otomasi. Tanpa pelatihan lanjutan, teknologi tidak dapat dimanfaatkan secara optimal dan justru dapat menimbulkan kebingungan atau resistensi.

Hasil wawancara informal mengungkap bahwa pustakawan memiliki kesiapan psikologis dan motivasi untuk beralih ke sistem otomasi, namun terkendala pada kemampuan teknis dan fasilitas perangkat keras. Guru-guru yang menjadi pemustaka aktif juga menilai bahwa keberadaan SLiMS berpotensi memperbaiki akses siswa terhadap bahan bacaan, terutama ketika katalog daring dapat diakses. Hal ini menunjukkan adanya dukungan institusional dari pihak sekolah untuk mengembangkan perpustakaan berbasis teknologi. Namun, seperti yang dicatat oleh Suwarno (2011), keberhasilan otomasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan aplikasi, tetapi juga oleh kesinambungan pelatihan dan pemutakhiran fasilitas.

Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya melaksanakan instalasi SLiMS tetapi juga menyusun langkah-langkah pra-otomasi seperti pemetaan koleksi prioritas, penyusunan pedoman sementara penggunaan SLiMS, dan identifikasi kebutuhan teknis perpustakaan. Pendekatan ini merupakan bagian dari strategi implementasi bertahap yang diperlukan ketika perpustakaan belum sepenuhnya siap secara infrastruktur. Penyusunan pedoman kerja menjadi instrumen penting karena akan mempermudah pustakawan dalam memahami urutan kerja pengolahan koleksi ketika SLiMS mulai diterapkan secara penuh. Dokumentasi ini juga berfungsi sebagai dasar evaluasi bagi pihak madrasah untuk menentukan kebijakan pengembangan perpustakaan.

Dari perspektif pemberdayaan lembaga, kegiatan PKL menjadi katalis bagi perubahan sistem pengelolaan perpustakaan. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator teknologi yang memperkenalkan SLiMS dan memberikan dukungan teknis awal. Pustakawan berperan sebagai penerima teknologi yang akan melanjutkan implementasi setelah kegiatan selesai. Hubungan ini mencerminkan model kolaborasi institusional dalam pengembangan perpustakaan berbasis komunitas, di mana keberlanjutan program sangat ditentukan oleh kemitraan antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan. PKL membuat perpustakaan semakin sadar akan pentingnya pemutakhiran layanan untuk mendukung literasi sekolah secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan PKL memberikan kontribusi penting pada tahap persiapan otomasi Perpustakaan MI Manggarupi melalui instalasi awal SLiMS,

peningkatan pemahaman pustakawan, pemetaan kebutuhan teknis, dan penyusunan pedoman penggunaan. Meskipun SLiMS belum dapat digunakan untuk pengolahan bahan pustaka, kegiatan ini telah menciptakan fondasi awal yang diperlukan untuk implementasi pada tahap berikutnya. Peningkatan perangkat teknologi, pelatihan lanjutan, dan pengembangan kebijakan internal merupakan langkah strategis yang direkomendasikan agar perpustakaan dapat memasuki fase otomasi secara penuh dan meningkatkan perannya sebagai pusat literasi sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Manggarupi menghasilkan capaian penting pada tahap persiapan otomasi perpustakaan. Observasi menunjukkan bahwa seluruh proses pengelolaan koleksi masih dilakukan secara manual sehingga menimbulkan berbagai kendala, seperti ketidakteraturan penataan, ketidakakuratan data, serta rendahnya efektivitas temu kembali informasi. Kondisi tersebut menegaskan bahwa perpustakaan membutuhkan sistem otomasi untuk meningkatkan kualitas layanan dan mendukung kegiatan literasi sekolah secara lebih optimal.

Melalui kegiatan PKL, mahasiswa berhasil melakukan instalasi aplikasi Senayan Library Management System (SLiMS) pada perangkat komputer perpustakaan serta memperkenalkan fitur-fitur dasar kepada pustakawan. Meskipun SLiMS belum dapat dioperasikan sepenuhnya untuk pengolahan bahan pustaka karena keterbatasan perangkat keras dan kebutuhan pelatihan lanjutan, instalasi awal ini menjadi fondasi penting bagi pengembangan otomasi di masa mendatang. Pendampingan teknis yang diberikan juga membantu pustakawan memahami konsep dasar pengelolaan koleksi berbasis sistem, yang merupakan tahapan esensial sebelum implementasi penuh dilakukan.

Kegiatan PKL juga menghasilkan dokumentasi lengkap, pedoman awal implementasi, serta pemetaan kebutuhan teknis perpustakaan. Hal ini memperkuat kesiapan institusional MI Manggarupi untuk memasuki fase otomasi berikutnya. Dengan fondasi pra-otomasi yang telah disusun, perpustakaan memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi layanan, menata koleksi secara lebih sistematis, serta memperkuat perannya sebagai pusat literasi yang mendukung proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, kegiatan PKL memberikan kontribusi signifikan dalam mendorong transformasi perpustakaan dari sistem manual menuju sistem otomasi. Untuk mewujudkan implementasi penuh SLiMS, diperlukan dukungan perangkat yang memadai, pelatihan berkelanjutan bagi pustakawan, serta komitmen institusi dalam mengembangkan kebijakan pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi. Dengan langkah-langkah lanjutan tersebut, perpustakaan MI Manggarupi dapat memenuhi standar layanan yang lebih modern dan efektif.

PENGAKUAN / ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Manggarupi beserta seluruh jajaran guru yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pustakawan MI Manggarupi atas kerja sama, pendampingan, serta keterbukaannya dalam memberikan informasi terkait pengelolaan perpustakaan.

Penulis berterima kasih kepada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar atas bimbingan akademik dan fasilitasi

yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Apresiasi yang mendalam disampaikan kepada seluruh mahasiswa peserta PKL yang telah bekerja secara kolaboratif dalam proses observasi, instalasi SLiMS, pendampingan teknis, serta penyusunan dokumentasi kegiatan.

Akhirnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungan, masukan, serta kontribusi sehingga kegiatan PKL dan penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arianto, R., & Kurniawan, A. (2019). Implementasi SLiMS dalam otomasi perpustakaan sekolah. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 5(2), 55-63.

Siregar, D. (2020). Peran mahasiswa PKL dalam pengembangan layanan perpustakaan sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 8(1), 44-52.

Sutarno, N. S. (2003). *Perpustakaan dan masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.

Suwarno, W. (2011). *Dasar-dasar ilmu perpustakaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.